

**METODE PEMBELAJARAN REWARD AND PUNISHMENT PADA  
MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS SISWA  
MI MUHAMMADIYAH TAMBAKSARI BLORA  
JAWA TENGAH**

Oleh : Mohamad Munawar, M.Pd.I

Dosen Pembelajaran Al Qur'an Hadits Prodi PGMI  
STAI Muhammadiyah Blora, email: ichsanmunawwar@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini memberikan penjelasan tentang kondisi sikap spiritual siswa, metode yang digunakan guru dan hambatan serta pendukung dari proses internalisasi nilai spiritual itu sendiri. Maka digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode interaktif dengan teknik observasi, dokumentasi, pengamatan dan wawancara.

Hasil penelitian ini :*Pertama*, penerapan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari Blora adalah dalam pemberian *reward*, *reward* itu terbagi menjadi dua yaitu 1) *reward* verbal yaitu *reward* dengan kata-kata, kalimat. 2) *reward non verbal* yaitu *reward* yang berupa gerakan mimik mimik dan badan, *reward* dengan cara mendekati, *reward* dengan cara sentuhan, *reward* dengan cara symbol atau benda, kemudian *punishment* terbagi menjadi tiga bagian yaitu, 1) anak melaksanakan perbuatan yang tidak menyenangkan (*restitusi*). 2) deprivasi (pencabutan atau pembatalan). 3) langsung menggunakan kesakitan. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora adalah para anak didik menerima atau menolak pemberian hapalan yang ada di Madrasah dan anak didik juga harus mengikuti aturan yang ada di Madrasah dan meluangkan waktu untuk belajar.

*Kata kunci: metode, reward and punishment, pembelajaran Al Qur'an Hadits*

Membiasakan hafalan dan menghafalkan ayat-ayat pilihan dalam materi Al-Qur’an Hadist dapat mengajarkan tanggung jawab bagi mereka untuk bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik. Tidak hanya dituntut untuk menghafalnya namun siswa juga diharapkan mampu mengetahui dan memahami apa isi dari sebuah ayat yang harus dihafalkannya tersebut. Hal ini dapat memperkuat siswa mempunyai keimanan dan ketaqwaan agar mereka dapat memetik pelajaran sehingga mampu mengaplikasikannya di dunia nyata untuk bekal kehidupan mereka.

Membaca Al-qur’an merupakan salah satu ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu membacanya. Dengan janji Allah bahwasannya Al-Qur’an adalah sebagai pedoman manusia dan mudah untuk memahami serta menghafalkannya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil

Selanjutnya diketahui juga bahwa rendahnya kemampuan belajar Al-Qur’an hadits, terutama pada kemampuan menghafal Al-Qur’an hadit karena faktor lingkungan keluarga seperti kurangnya motivasi eksternal dari orang tua siswa agar anaknya bisa lebih baik dalam menghafal Ayat-ayat Al Qur’an, serta faktor lingkungan tempat tinggal siswa, terutama yang berada di lingkungan pedesaan.

Selain hal-hal di atas, diketahui juga beberapa faktor penyebab kurangnya faktor minat dan motivasi dari siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an hadits hal ini diketahui dari latar belakang pendidikan orang tuanya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari Bloro diperoleh data bahwa bahwa siswa dan siswi yang ada di Madrasah tersebut lebih didominasi oleh siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dan kurang pengetahuan agama.<sup>2</sup>

Beberapa hasil penelitian terdahulu, seperti hasil penelitian Didi

<sup>1</sup> Al Qur’an dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI, 2006

<sup>2</sup> Dokumentasi Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari Bloro

Burhanudin, bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran fiqih cukup efektif. Hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan siswa juga dapat mensimulasikan dalam praktek-praktek ibadah.<sup>3</sup> Di samping itu penelitian Khamsatulaini, terungkap bahwa metode *reward* dan *punishment* dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan kedisiplinan siswa belajar dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, di dalamnya dijelaskan bahwa metode *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa belajar.<sup>4</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang mampu menanamkan konsep materi dengan baik, dapat menggugah motivasi dan minat belajar siswa sekaligus menciptakan suatu interaksi belajar yang mampu meningkatkan dan memperkuat kemampuan serta hubungan yang kuat komunikasi antar sesama siswa, sehingga diharapkan

dengan suasana pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al Qur'an hadits yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al Qur'an hadits, khususnya melalui penerapan metode pembelajaran yang melibat-kan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran *reward*.

Penggunaan metode *reward* adalah suatu metode yang dianggap bisa memberikan efek senang kepada siswa sedangkan *punishment* sendiri bisa memberikan efek jera. Pelaksanaan metode *reward* yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa tetapi masih banyak siswa yang belum mendapatkan *reward* karena prestasi mereka dan *reward* diberikan hanya di terima oleh segelintir siswa saja. Begitu juga dengan *punishment* sudah diberikan masih saja ada pelanggaran yang di lakukan oleh siswa itu sendiri seperti tidak menghafal, tidak shalat

<sup>3</sup> Didi Burhanudin, *Efektivitas Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Bandar Lampung*, (Tesis, UIN Raden Intan: 2015).

<sup>4</sup> Khamsatulaini, *Pengaruh Penggunaan*

*Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadis Terhadap Keaktifan dan Kedisiplinan Siswa MTSN 1 Lubuk Linggau*, (Tesis, IAIN Sultan Thaha Jambi: 2014).

berjama'ah yang sangat sering dilanggar oleh siswa.

## METODE PENELITIAN

Banyaknya siswa yang belum memahami pentingnya hapalan ayat yang diterapkan dengan berlatih menghafal sejak kecil, maka jika siswa sudah keluar dari madrasah akan terbiasa dengan hapalan yang sudah diperoleh misalnya disiplin menghafal ayat.<sup>5</sup>

Pemaparan diatas dengan melihat berbagai macam upaya yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari Bora dalam melaksanakan menghafal itu sendiri serta upaya dalam meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembinaan menghafal dengan penerapan metode *reward* and *punishment* dalam mata pelajaran Al Qur'an hadits pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari Bora, dengan judul penelitian "Metode Pembelajaran Reward and Punishment pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa MI Muhammadiyah Bora".

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.<sup>6</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru Alqur'an Hadis. Dalam penentuan informan, peneliti mengambil secara acak. Lalu informan tersebut dimintai berbagai keterangan dengan melalui metode wawancara, guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penerikan kesimpulan/verifikasi).<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Observasi Desember 2023

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2010), h. 11

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), h. 337

PEMBAHASAN

**Metode Pembelajaran *Reward* and *Punishment* Pada Pelajaran Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an**

Metode *reward* diberikan kepada anak didik yang berprestasi seperti anak didik yang selalu mentaati peraturan dan bisa dijadikan sebagai panutan bagi anak didik yang lainnya yang dinamakan dengan anak teladan selain itu *reward* diberikan kepada anak didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an (tahfidz) misal 1 juz, 2 juz dan seterusnya, karena tidak banyak anak didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an yang banyak dan ini hanya bisa dimiliki oleh anak didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar tanpa bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya *reward* ini memberikan motivasi bagi diri saya untuk mengejar *reward* tersebut.

Dalam menganalisis data yang ditemukan penulis mengacu pada komponen penerapan *reward* and *punishment* dalam proses pendidikan yang terdiri atas tujuan, bentuk-bentuk *reward* and *punishment*, penerapan dalam kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Tambaksari Blora. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang meliputi perencanaan, pengaplikasian dan evaluasi penerapan *reward* and *punishment*. Tujuan penerapan *reward* and *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari Blora adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada murid-murid atas segala sesuatu yang telah dikerjakan atau dilakukan, karena pada dasarnya segala sesuatu yang dikerjakan akan ada konsekuensinya. Selain itu untuk memotivasi murid-murid agar meningkatkan prestasinya. Sebagai usaha mencapai tujuan tersebut Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari Blora, guru mata pelajaran Qur'an Hadis memilah dan memilih bentuk-bentuk *reward* and *punishment* yang di rasa efektif dan efisien.

Guru mata pelajaran Qur'an Hadis disini dalam menerapkan metode *reward* and *punishment* dalam proses berlangsung tidak lepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar), di situ siswa di tekankan untuk hafalannya supaya baik dan benar. Selain itu guru juga menambahkan atau menekankan kepada siswa di luar modul ajar, siswa di tekankan atau di targetkan untuk hafalan surat-surat pendek dan hadist pilihan yang dipilih oleh guru mata pelajaran tersebut.

Dengan adanya hafalan tambahan tersebut siswa diharakan untuk lebih termotivasi dalam proses khususnya beribadah dan mengetahui atau memahami ayat-ayat dan hadist yang dihafalkan dan diharakan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari.

Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung juga ada yang melakukan pelanggaran seperti anak tidak mengerjakan tugas. Maka anak tersebut disuruh keluar kelas untuk mengerjakan di luar kelas seperti di masjid dan di perpustakaan, dengan guru menyuruh keluar murid tersebut guru juga masih memperhatikan murid-muridnya supaya tidak ketinggalan dalam pembelajaran. Bentuk perhatiannya seperti murid tersebut disuruh untuk mencatat tema pada pertemuan kali ini dan untuk mempelajarinya sendiri jika belum paham maka disuruh untuk bertanya kepada guru dan teman-teman lainnya.

Di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora dikenal ada beberapa bentuk punishment yang diterapkan, yaitu:

1. Hukuman yang bersifat fisik seperti membersihkan wc, membersihkan halaman kelas;
2. Hukuman verbal seperti menegur, meminta anak membuat surat pernyataan atau surat perjanjian;

3. Hukuman yang berupa peningkatan kapasitas seperti membaca ayat Al Qur'an, menulis ayat suci Al Qur'an

Bentuk-bentuk reward and punishment yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari Blora berfariatif, terdapat reward verbal dan non verbal yang dilakukan oleh guru mapel, karena untuk menggunakan rewar dan punishment harus menyesuaikan situasi dan kondisi murid-murid. Bentuk-bentuk reward terbagi menjadi dua yaitu reward dalam bentuk materi seperti pemberian alat tulis dari sekolah, uang saku. Kemudian reward non materi seperti pujian, pengakuan di depan kelas atau guru memuji di depan kelas, perlakuan baik, mimik muka yang menyenangkan, doa dan mengacungkan jempol. Adapun bentuk punishment seperti dinasehati dengan guru secara langsung, supaya tidak mengulanginya lagi kesalahan yang dilakukannya. Bentuk-bentuk rewar dan punishment yang menarik terkadang belum dapat menjangkau tujuan secara maksimal disebabkan penempatan dan cara menerapkannya yang tidak sesuai, untuk mengantisipasi hal tersebut guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist menerapkan metode reward and punishment secara fleksibel dan

diterapkan dalam proses pendidikan dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

### **Faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan Metode Pembelajaran Reward And Punishment Pada Pelajaran Menghafal Ayat- ayat Al-Qur'an**

Reward ini diberikan untuk menambah semangat untuk berbuat lebih baik, semakin berlomba-lomba dalam menghafal, semakin belajar istiqamah dalam hal kebaikan, sedangkan punishment diberikan karena jika tidak ada punishment yang diberikan maka anak didik akan berbuat semena-mena seolah-olah tidak ada aturan yang ditetapkan di Madrasah, dengan adanya punishment juga mengajarkan anak untuk disiplin terhadap aturan dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak berbuat sembarangan.

Penerapan metode reward dan punishment dipengaruhi oleh faktor anak didik itu sendiri yaitu tidaknya hapalan anak didik dan jika tersebut dibiarkan maka akan memberikan efek buruk bagi anak didik yang lain, tanpa pemberlakuan punishment maka anak didik yang lain akan merasa iri dan

mengikuti perbuatan yang tidak baik tersebut.

Pelaksanaan metode reward diberikan kepada anak didik yang berprestasi yaitu anak didi yang mempunyai hapalan Al-Qur'an, reward yang diberikan berupa beasiswa tahfiz, dengan adanya beasiswa tahfiz maka anak didi akan berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an selain itu reward diberikan bagi anak didi yang selalu mentaati peraturan dan mempunyai *skill* selain itu reward yang diberikan di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora yaitu penghargaan bagi anak didi yang selalu mentaati peraturan sebagai santri teladan. Jadi untuk memberikan reward ada beberapa ketentuan yang harus dicapai oleh anak.

Reward dapat menjadikan pendorong bagi anak didi untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi menghafal.<sup>8</sup> Dengan adanya reward yang diberikan maka para anak didik akan terdorong untuk mengejar prestasi anak didik yang diberikan sedangkan adanya punishment akan mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia lakukan. Dengan bertanggung jawab menimbulkan sifat semangat.

Di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora

<sup>8</sup> Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,

2013), h. 164

untuk melatih para anak didik dalam meningkatkan kualitas diri anak didik. Berbagai macam upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi anak didik diadakannya suatu kegiatan setiap tahun sekali yang dinamakan dengan gebyar Madrasah yaitu suatu ajang perlombaan yang bisa diikuti oleh seluruh anak didik, perlombaan yang diadakan diantaranya lomba tahfidz. Dengan adanya gebyar ini maka anak didi akan berlomba-lomba dalam kebaikan dan akan senantiasa belajar dan terus belajar agar bisa mengikuti berbagai macam event perlombaan yang diadakan.

Pelaksanaan reward yang diterapkan MI Muhammadiyah Tambaksari Bloro diberikan kepada anak didik penghawal Al-Qur'an (tahfidz). Di MI Muhammadiyah Tambaksari ada yang namanya program tahfidz program ini dibuat agar bisa menciptakan anak didi yang mencintai Al-Qur'an dan dari beberapa anak didi yang rajin dalam menghawal Al-Qur'an dan mempunyai hapalan yang lebih dari yang lainnya. Karena hanya beberapa saja yang mau menghawal Al-Qur'an, jadwal yang berbeda saat jam belajar dan hanya beberapa anak didik yang bisa membagi waktu, untuk hal ini maka pihak Madrasah memberikan apresiasi atau penghargaan bagi para penghawal Al-Qur'an dengan memberikan

beasiswa bagi anak didi tahfidz. Tentunya dengan adanya beasiswa tahfidz ini maka para anak didi akan meningkatkan hapalan Al-Qur'an sehingga semakin banyak anak didi yang mempunyai hapalan Al-Qur'an.

Pelaksanaan punishment umumnya dilakukan akibat adanya perbuatan orang yang melanggar suatu peraturan. Punishment tersebut dimaksudkan untuk menyakiti atau menghukum orang yang melakukannya. Namun tidak demikian punishment di Madrasah, punishment dimaksudkan sebagai upaya mendidik anak didik.

Penerapan punishment di MI Muhammadiyah Tambaksari Bloro bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak didik dengan menetapkan sebuah aturan yang diiringi dengan punishment sebagai pengingatnya. Punishment mempunyai peran untuk mengatur anak didik dalam menghawal, sama pentingnya dengan peraturan atau tata tertib itu sendiri. Apabila anak didik melakukan kesalahan dan Madrasah tidak menerapkan punishment, maka anak didik akan cenderung kurang mau menghawal karena tidak ada yang mengendalikannya.

Jika anak didik mengetahui apabila melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada dan mendapatkan punishment atas pelanggarannya itu, maka mereka akan berusaha mengendalikan diri agar tidak melanggar atau mengulangi pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora, pelaksanaan punishment yang diterapkan di Madrasah ini cukup bagus, karena setiap anak didik yang tidak menghafal akan mendapatkan teguran atau hukuman yang tepat bagi anak didik sehingga bisa memberi pelajaran bagi anak didik tersebut agar tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Dengan demikian anak akan memelihara dirinya dari perbuatan salah. Selain itu punishment juga berperan untuk memunculkan pengaruh yang baik dalam jiwa anak didik sehingga selalu terdorong untuk tidak berbuat kesalahan. Dengan demikian dipahami bahwa punishment berfungsi sebagai motivasi bagi anak didik. anak didik akan selalu berupaya menghafal.

Punishment yang diberikan dijadikan sebagai alat untuk mendisiplinkan anak didik dalam menjalankan aturan-aturan yang sudah diterapkan dan

kegiatan rutin Madrasah yang sudah dijadwalkan. Punishment merupakan tindakan yang “tidak disukai” namun perlu diakui bersama bahwa punishment memang diperlukan dalam pendidikan karena berfungsi membentuk dan meningkatkan kedisiplinan.

Penerapan punishment di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak didik dengan menetapkan sebuah aturan yang diiringi dengan punishment sebagai pengingatnya. punishment mempunyai peran untuk mengatur menghafal anak didik dan mendidiknya menjadi lebih baik, sama pentingnya dengan peraturan atau tata tertib itu sendiri. Apabila anak didik tidak menghafal dan Madrasah tidak menerapkan punishment, maka anak didik akan cenderung tidak menghafal.

Sikap disiplin akan menjadikan anak didik terlatih dan terkontrol sehingga anak didik dapat mengembangkan sikap pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control dan self direction*), yaitu dalam hal mana anak didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar.

Di Madrasah diperlukan adanya

punishment yang akan menjadikan anak didik mau menghafal sesuai dengan apa yang diharapkan dan untuk meningkatkan kedisiplinan anak didik dalam belajar, mentaati peraturan dan dalam beribadah sehingga tujuan pendidikan dalam Madrasah dapat terlaksana dan sikap disiplin anak didi merupakan salah satu dari tujuan pendidikan Madrasah.

Sikap disiplin akan menjadikan anak didik terlatih dan terkontrol dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dan terbiasa menghargai waktu. Punishment di MI Muhammadiyah Tambaksari Blera bisa kita lihat dalam berbagai hal yang ingin dicapai diantaranya punishment dalam meningkatkan kedisiplinan meng hapal anak didik. Dengan diberlakukannya punishment, kedisiplinan belajar anak didik akan lebih meningkat, karena dengan diterapkannya punishment menjadi motifasi bagi anak didi untuk belajar. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika anak didik tidak mempunyai sikap kedisiplinan dalam belajarmenghafal. Misalnya, bagi anak didik yang tidak mengikuti proses belajar malam maka akan dikenakan hukuman.

Beberapa keunggulan diterapkannya metode punishment yang diterapkan di MI Muhammadiyah Tambaksari Blera

yang dapat peneliti ambil setelah melakukan penelitian adalah:

1. Agar anak didik menyadari kesalahan yang sudah dilakukannya
2. Agar anak didik merasa jera dan mau menghafal
3. Sebagai contoh pelajaran bagi anak didik yang lain agar mau menghafal untuk menunjukkan kepada para anak didik.
4. Untuk membiasakan anak didi berlatih disiplin menghafal.

Sedangkan untuk kelemahan metode punishment itu sendiri yaitu membuat anak didik menjadi tertekan dengan adanya punishment yang diberikan bagi anak didik yang belum terbiasa menghafal. Selain itu faktor yang mempengaruhi disiplin anak didik di MI Muhammadiyah Tambaksari Blera terhadap tata tertib juga dapat di sebabkan oleh pelaksanaan tata tertib Madrasah yang tegas dan konsisten dengan diberlakukannya punishmentpada anak didik untuk menghafal, terdapat sarana dan lingkungan yang menunjang, teladan, nasehat dan bimbingan dari pengurus atau pengasuh untuk memberikan pemahaman diri.

Punishment tersebut bertujuan agar anak didi jera dan berhenti melakukan pelanggaran. Namun punishment yang diberikan harus mendidik dan

manusiawi. Pada dasarnya, ketika hukuman itu diberikan kepada anak didik, sesungguhnya seorang pengasuh/ pengurus telah membantu anak didik untuk merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik, yang malas menjadi rajin, yang bandel mentaati peraturan menjadi taat peraturan, dan semua itu merupakan cermin membentuk, menanamkan dan meningkatkan menghafalan dalam diri anak didik tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa **Pertama**, penerapan metode reward and punishment dalam pembelajaran menghafal al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari Bloro adalah dalam pemberian reward, reward itu terbagi menjadi dua yaitu :1) reward verbal yaitu reward dengan kata-kata, kalimat. 2) reward non verbal yaitu reward yang berupa gerakan mimik mimik dan badan, reward dengan cara mendekati, reward dengan cara sentuhan, reward dengan cara symbol atau benda, kemudian punishment terbagi menjadi tiga bagian yaitu, 1) anak melaksanakan perbuatan yang tidak menyenangkan (restitusi). 2) deprivasi (pencabutan atau

pembatalan). 3) langsung menggunakan kesakitan. Proses penerapan metode Rewar dan Punishment dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari Bloro, gurunya dalam menyampaikan proses pembelajaran tidak lepas dari acuan modul ajar, tapi guru Qur'an Hadist tersebut juga mempunyai target hafalan surat-surat pendek dalam proses pembelajaran, suaranya tidak masuk dalam tema pembelajaran. **Kedua**, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode reward dan punishment yang dilaksanakan di Madrasah yaitu para anak didik menerima atau menolak pemberian hapalan yang ada di Madrasah dan anak didik juga harus mengikuti aturan yang ada di Madrasah dan meluangkan waktu untuk belajar.

Manfaat adanya metode reward dan punishment yang dilaksanakan di Madrasah yaitu bisa memotivasi para anak didi untuk belajar menghafal, menimbulkan semangat dalam belajar, mengajarkan arti tanggung jawab, mendisiplinkan para anak didik untuk menghargai waktu dan taat terhadap peraturan hal ini juga bisa meningkatkan prestasi hapalan dan kedisiplinan bagi anak didik.

- Burhanudin, Didi, *Efektivitas Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Bandar Lampung*, Tesis, UIN Raden Intan: 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Magfirah, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pusat Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdik nas RI, 2008
- Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al- Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Khamsatulaini, *Pengaruh Penggunaan Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadis Terhadap Keaktifan dan Kedisiplinan Siswa MTSN 1 Lubuk Linggau*, Tesis, IAIN Sultan Thaha Jambi: 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nuruddin, Triyasyid, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah Dan Aplikatif*. Solo: Penerbit Taujih, 2015.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.